

**ANALISIS *INTERNET FINANCIAL REPORTING* (IFR)
PADA PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA
(BUMN) DI INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh:

MUSTIKA DEWI
2015310171

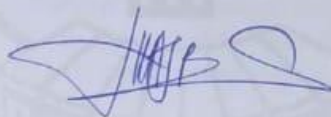
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Mustika Dewi
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 11 Mei 1996
N.I.M : 2015310171
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Analisis *Internet Financial Reporting* (IFR) pada
Penyajian Laporan Keuangan Badan Usaha Milik
Negara (BUMN) di Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 01 April 2019



(Laelv Aghe Africa, SE., MM)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : 01 April 2019



(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

**ANALISIS *INTERNET FINANCIAL REPORTING* (IFR)
PADA PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA
(BUMN) DI INDONESIA**

Mustika Dewi

STIE Perbanas Surabaya
dewimustika037@gmail.com

ABSTRACT

The rapid development of the internet has significantly affected the life activities of both the world of government, business, and other communities. The internet has several characteristics and advantages in the disclosure of information in general, including pervasiveness, knows no boundaries, timely communication and low costs. Internet Financial Reporting is a voluntary disclosure of financial statements through a company website whose quality is measured using the Internet Financial Reporting Index. Law No. 14 of 2008 explains that one of the important elements in recognizing disclosure of information is relating to public interests and influencing the lives of many people. With this regulation public companies must report all information relating to their business through the website of each company, research is to describe the presentation of financial information of state-owned companies in Indonesia by presenting the index of Internet Financial Reporting. This study uses a type of qualitative research with secondary data taken through the website of each BUMN company. This study uses a sample of all state-owned companies in Indonesia with a purposive sampling method that has been observed as many as 2 observations in the period November and Desember 2018. The research result show that there are still many state-owned companies that have not utilized content, timeliness, technology used and user support in on the company's website well.

Key words : Internet Financial Reporting, Internet, Website, and BUMN

PENDAHULUAN

Perkembangan internet yang cukup pesat secara signifikan telah mempengaruhi aktivitas kehidupan baik dunia pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat lainnya. Internet memiliki beberapa karakteristik dan keunggulan dalam pengungkapan informasi secara keseluruhan antara lain bersifat pervasiveness, tidak mengenal

batas, komunikasi tepat waktu, dan berbiaya rendah. Internet merupakan alat bagi perusahaan sebagai media komunikasi dengan investor tidak terkecuali perusahaan BUMN (badan usaha milik negara). Ni putu (2015) mengungkapkan bahwa uu No. 14 tahun 2008 yaitu alasan kebijakan publik dapat mempengaruhi

hajat hidup orang banyak. Oleh karena itu perusahaan harus terus berinovasi agar dapat terus memberikan pelayanan terbaik bagi para investor. Sebagaimana pula dijelaskan dalam pasal 3 (e) UU No. 14 tahun 2008 bahwa salah satu unsur penting mengenai keterbukaan informasi adalah berkaitan dengan kepentingan publik maupun memengaruhi hajat hidup orang banyak. Adanya fenomena tersebut perusahaan mulai melaporkan segala informasi yang berkaitan dengan bisnis mereka pada website masing-masing perusahaan, tidak terkecuali perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara).

Internet Financial Reporting (IFR) merupakan laporan keuangan perusahaan publik yang diterbitkan melalui *website* masing-masing perusahaan. *Internet Financial Reporting* merupakan salah satu pengungkapan sukarela dikarenakan belum ada regulasi yang mengatur konten informasi apapun yang harus disajikan dalam *website*. *Website* dipilih karena memiliki banyak kelebihan, contohnya yaitu kemudahan akses data, biaya yang relatif murah, serta dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor Per-02/Mbu/02/2018 Tentang Prinsip Tata Kelola Teknologi Informasi Kementerian Badan Usaha Milik Negara menjelaskan bahwa agar pengelolaan dan pemanfaatan Teknologi Informasi dapat berjalan dengan baik, terkoordinasi, dan mencapai Good Information Technology Governance (GIG), perlu adanya ketentuan yang mengatur mengenai Tata Kelola Teknologi Informas. Hal ini yang menjadi daya tarik utama mengapa pelaporan keuangan oleh perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) harus dipublikasikan melalui *website* perusahaannya. Adanya penyajian IFR yang berkualitas akan memberikan sinyal positif bagi pengguna laporan

keuangan. IFR akan berdampak positif, khususnya bagi transparansi perusahaan BUMN pada pengguna *website*, dapat memperoleh saran dan kritik untuk menjadi lebih baik, kemudahan mendapat informasi melalui *website*, serta dapat mencegah praktik penyimpangan yang terjadi pada perusahaan BUMN. Dengan begitu, IFR adalah satu hal yang harus di wujudkan dan diterapkan dengan baik oleh setiap Perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) di Indonesia. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan Badan Usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Negara melalui pernyataan langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan (APBD). BUMN memiliki peran sangat penting bagi pemerintah dan masyarakat. Undang-undang Nomor 19 Tahun 2003 menjelaskan bahwa Badan Usaha Milik Negara pasal 2 yaitu maksud dan tujuan dari pendirian BUMN untuk memberikan sumbangan bagi perkembangan nasional dan penerimaan Negara, mengejar keuntungan, menyelenggarakan pemanfaatan umum berupa penyediaan barang/jasa yang bermutu tinggi dan memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak, serta turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada golongan ekonomi lemah, koperasi dan masyarakat. Terdapat 134 perusahaan BUMN (sahamok.com) hanya 7 perusahaan BUMN yang tidak memiliki *website* resmi, sedangkan perusahaan BUMN merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Negara. Oleh karena itu penelitian ini menarik untuk diteliti karena terdapat 7 perusahaan BUMN yang belum memanfaatkan *website* sebagai media penyampaian laporan keuangan kepada masyarakat serta pemerintah. *Internet Financial Reporting* (IFR) merupakan wadah penyampaian yang paling tepat bagi perusahaan BUMN

dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan melalui *website* masing-masing perusahaan BUMN.

Penelitian Botti (2014) menguji tingkat efisiensi *corporate governance* dan IFR menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan kualitas penyampaian informasi kepada pihak *stakeholders* dapat dilakukan dengan cara melakukan peningkatan atas pengungkapan IFR (*Internet Financial Reporting*). Penelitian yang akan dilakukan menggunakan empat kategori skor untuk mengukur IFR yang sebelumnya pernah diteliti, penelitian yang sejenis yaitu yang dilakukan oleh Luciana (2009) dan Botti (2014) menggunakan empat kategori skor untuk mengukur indeks IFR yang terdiri dari *Content*, *Timeliness*, *Technology used* dan *User support*. Penelitian ini menarik untuk diteliti dengan tujuan untuk meneliti apakah perusahaan BUMN di Indonesia juga menyampaikan informasi keuangan secara *real time* sesuai dengan Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2008 yang telah diterapkan sebelumnya bahwa informasi publik harus dapat diperoleh setiap pengguna informasi publik dengan cepat dan tepat waktu, dengan biaya ringan dan cara sederhana. Penelitian ini mendeskripsikan penyajian informasi keuangan pada perusahaan BUMN di Indonesia. Fokus sampel 13 sektor perusahaan BUMN yang dilatarbelakangi oleh fenomena bahwa adanya kesenjangan informasi pada perusahaan BUMN dan penerapan IFR pada perusahaan BUMN.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Signaling Theory (Teori Signal)

Sinyal (*signal*) adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan yang memberikan petunjuk kepada

investor tentang bagaimana manajemen melihat prospek perusahaan Brigham dan Houston (2011). Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain.

Penelitian Luciana (2008) menjelaskan bahwa *signaling theory* dapat digunakan untuk memprediksi kualitas pengungkapan perusahaan, yaitu dengan penggunaan internet sebagai media pengungkapan perusahaan dapat meningkatkan kualitas pengungkapan. Tindakan manajemen menyediakan IFR yang berkualitas sebagai sinyal kepada *stakeholdernya* dapat menguntungkan perusahaan, dengan kata lain tindakan tersebut dapat menjadi sinyal positif. Oleh karena itu, tindakan manajemen apabila tidak menyediakan IFR yang berkualitas dapat merugikan perusahaan, dengan kata lain tindakan tersebut dapat menjadi sinyal negatif.

Good Corporate Governance (GCG)

Berdasarkan Hamdani (2016), prinsip GCG diantaranya transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha (*sustainability*) perusahaan dengan memperhatikan pemangku kepentingan (*stakeholders*). Ada 5 prinsip dasar GCG yaitu prinsip transparansi, prinsip akuntabilitas, prinsip responsibilitas, prinsip independensi, dan prinsip kewajaran dan kesetaraan.

Internet Financial Reporting (IFR)

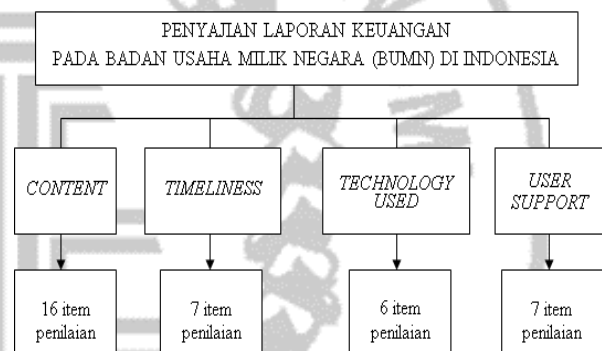
Internet Financial Reporting merupakan sebuah pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan, bukan karena isi dari pengungkapannya melainkan alat

yang digunakan. *Internet Financial Reporting* mengacu pada penggunaan situs *website* perusahaan untuk menyebarkan informasi yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan. Penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR) dilakukan sesuai dengan tujuan masing – masing perusahaan yaitu untuk pelaporan informasi keuangan dan informasi perusahaan lainnya yang nantinya dianggap akan dapat membantu meningkatkan kredibilitas perusahaan. *Internet Financial Reporting* (IFR) merupakan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan melalui internet yang dapat disajikan melalui *website* masing-masing perusahaan BUMN. Pelaporan keuangan melalui internet dapat mempermudah pihak pemerintah daerah dalam menyampaikan informasi tentang transparansi pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan BUMN kepada pihak eksternal yaitu masyarakat.

Menurut Luciana (2013) indeks yang dapat mengukur *Internet Financial Reporting* yaitu terdiri atas *IFR Content* dan *IFR Presentation* terdiri dari empat komponen indeks yaitu:

- a. Isi (*content*), meliputi komponen informasi keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan serta laporan berkelanjutan perusahaan. Informasi keuangan yang diungkapkan dalam bentuk HTML memiliki skor yang lebih tinggi dibandingkan dalam format PDF, karena informasi dalam bentuk HTML akan memudahkan pengguna dalam mengakses informasi keuangan perusahaan lebih cepat.
- b. Ketepatan waktu (*Timeliness*), ketika *website* perusahaan dapat menyajikan informasi yang tepat waktu, maka semakin tinggi indeksnya.

- c. Pemanfaatan teknologi (*Technology used*), komponen ini terkait dengan pemanfaatan teknologi yang tidak dapat disediakan oleh media cetak serta penggunaan media teknologi multimedia, *analysis tool* (contohnya, Excel's Pivot Table), fitur – fitur lanjutan seperti XBRL.
- d. Dukungan pengguna (*User support*), dapat dikatakan indeks *website* perusahaan semakin tinggi jika perusahaan mengimplementasikan secara optimal semua sarana dalam *website* perusahaan seperti; *search engine* dan *navigasi/search* dan *navigasi tools* (seperti *FAQ links to homepage, site map, dan site search*).



Gambar 2
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui perantara dengan media tidak langsung. Penelitian ini dilakukan pada website perusahaan BUMN di Indonesia.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini ialah indeks *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan BUMN di Indonesia. *Internet Financial Reporting* (IFR) indeks digunakan untuk mengukur atribut dari

situs website perusahaan dalam komponen content, timeliness, technology dan user support. *Internet Financial Reporting* (IFR) suatu perusahaan dapat dikatakan berkualitas apabila penggunaan teknologi dalam website perusahaan dan pelaporan informasi keuangan perusahaan sesuai dengan indeks *Internet Financial Reporting* (IFR). Ini terdiri dari prosedur atau langkah-langkah penelitian, misalnya, dari metode sampling untuk analisis data, dan disajikan secara singkat dan ringkas dengan penomoran. Ini terdiri dari prosedur atau langkah-langkah penelitian, misalnya, dari metode sampling untuk analisis data, dan disajikan secara singkat dan ringkas dengan penomoran.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan BUMN. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 13 sektor perusahaan BUMN dengan data yang diambil pada situs *website* resmi perusahaan BUMN yang terdaftar di 13 sektor perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria perusahaan harus memiliki *website* resmi pada masing-masing perusahaan BUMN dan tidak *website* tidak mengalami error. Terdapat 113 perusahaan BUMN.

Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan satu variabel tunggal untuk mendeskripsikan penyajian laporan keuangan yaitu IFR tentang keterbukaan informasi publik.

1. *Internet Financial Reporting*

Pengukuran variabel IFR dalam penelitian ini menggunakan skor dan indeks. Skor dapat diperoleh berdasarkan *checklist* dari masing – masing penilaian indeks IFR. Pengukuran indeks IFR diukur dengan indeks yang dikembangkan oleh Luciana

(2008) akan dilakukan pengamatan, langsung pada masing – masing situs *website* perusahaan dengan menggunakan item – item sebagai berikut :

a. *Content* (isi)

Konten merupakan komponen informasi laporan keuangan perusahaan BUMN yang terdiri dari 16 item :

- i) Laporan posisi keuangan/neraca
- ii) Laporan laba rugi
- iii) Laporan arus kas
- iv) Laporan posisi ekuitas
- v) Catatan atas laporan keuangan
- vi) Pengungkapan kinerja keuangan kuartalan/semesteran
- vii) *Financial highlight*
- viii) *Chairman's report*/pernyataan manajemen tentang keuangan
- ix) Opini audit
- x) Informasi untuk *stakeholders*
- xi) Informasi korporasi/perusahaan
- xii) Laporan tanggung jawab sosial perusahaan
- xiii) Jumlah laporan yang tersedia
- xiv) Jumlah informasi lampau yang disajikan
- xv) Bahasa yang digunakan dalam *website* perusahaan
- xvi) *Addres*

Bobot penilaian setiap indikator, 1 = ada, 0 = tidak ada

Apabila menggunakan PDF = 1, HTML = 2, Chart = 3

Total skor maksimum untuk indeks *content* adalah 35 poin.

Untuk mencari rata – rata penyajian *content* pada perusahaan BUMN dapat menggunakan rumus :

$$\text{Indeks Content} = \frac{\text{Total Skor Content}}{\text{Skor Maksimum Content}} \times 100\%$$

Skor Maksimum *Content*

b. *Timeliness*

Timeliness merupakan ketepatan waktu perusahaan BUMN untuk menyampaikan informasi kepada publik mengenai berita – berita yang telah di publikasi perusahaan

BUMN pada *website* perusahaan yang terdiri atas 7 item penilaian:

i) *Press release* (berita – berita)
Press release (berita – berita) yang dimuat dalam *website* perusahaan BUMN diberikan bobot 1 poin, sedangkan apabila tidak terdapat berita – berita (*press release*) diberi bobot 0 poin.

ii) *Update*

Dengan kriteria apabila berita terakhir diperbarui kurang dari sejak tanggal pengamatan = 2, lebih dari 1 minggu = 1. Bobot maksimum untuk *update* berita adalah 2 poin.

iii) *Unaudited latest quarterly result* (laporan keuangan kuartalan belum diaudit)

Apabila terdapat laporan keuangan kuartalan yang belum diaudit tercantum pada *website* perusahaan BUMN maka diberikan bobot nilai 1 sedangkan jika tidak terdapat laporan keuangan kuartalan belum diaudit diberikan bobot nilai 0.

iv) *Pernyataan visi / laporan kinerja*
Pernyataan visi dan misi yang tercantum dalam situs *website* perusahaan BUMN akan mendapatkan bobot nilai 1, namun apabila tidak terdapat pernyataan visi dan misi akan diberikan bobot nilai 0.

v) *Sustainability* atau *forward looking statement*

Pernyataan manajemen tentang kemampuan organisasi untuk mencapai visi dan misi perusahaan apabila hal tersebut terdapat di situs *website* resmi perusahaan BUMN maka akan diberikan bobot nilai 1 dan 0 apabila tidak terdapat pernyataan manajemen.

vi) *Update* pernyataan terbaru tentang *sustainability* atau *forward looking statement*

Apabila *update* pernyataan tentang *sustainability* atau *forward looking statement* diperbarui pada saat hari pengamatan penelitian maka akan diberi bobot nilai 3, kurang dari 1 minggu sejak tanggal pengamatan akan diberi bobot nilai 2, serta apabila lebih dari 1 minggu sejak tanggal pengamatan diberi bobot nilai 1. Total skor untuk item ini adalah 3.

vii) *Chart of future profit* atau *future target*

Apabila terdapat *chart of future target* pada situs *website* resmi perusahaan BUMN akan diberikan bobot nilai 1 dan tidak ada 0

Total skor maksimum dari indeks *timeliness* adalah 10 poin.

$$\text{Ind Timeliness} = \frac{\text{Total Skor Timeliness}}{\text{Skor Maksimum Timeliness}} \times 100\%$$

Skor Maksimum *Timeliness*

c. ***Technology used***

Indeks *technology used* yang digunakan terdiri dari 6 item yaitu:

Download Plug In spot, Online Feedback, Presentation slides, Multimedia, Analysis tool, dan Fitur Canggih (XBRL).

Dengan bobot nilai, 1 = Ada, 0 = Tidak ada.

Total skor maksimum untuk indeks *technology used* adalah 6 poin.

Untuk mencari rata – rata penyajian laporan keuangan dengan menggunakan indeks *technology used* pada *website* perusahaan BUMN dapat menggunakan rumus:

Indeks *Technology used* =

$$\frac{\text{Total Skor Technology used}}{\text{Skor Maksimum Technology used}} \times 100\%$$

d. ***User support***

User support merupakan akses pendukung yang terdapat dalam *website* resmi perusahaan BUMN yang dapat memudahkan pengunjung mencari informasi tentang pengelolaan laporan keuangan perusahaan. Indeks *user support* terdiri dari 7 item yaitu:

Help and Frequently Asked Question (FAQ), Link to homepage, Link to top, Peta situs, Situs pencarian (site search), Konsisten Desain Halaman Web.

Untuk bobot penilaian, 1 = Ada, 0 = Tidak ada. Dan item banyaknya “klik” untuk mendapatkan informasi laporan keuangan daerah dengan mudah dan cepat.

Bobot penilaian “banyaknya klik” :

1x klik = 3, 2x klik = 2, >= 3 klik = 1.

Total skor maksimum untuk indeks *user support* adalah 10 poin.

Untuk mencari rata – rata penyajian *user support* pada penyajian laporan keuangan perusahaan BUMN menggunakan rumus:

Indeks *User support* =

$$\frac{\text{Total User support}}{\text{Skor Maksimum User support}} \times 100\%$$

Internet Financial Reporting (IFR) berdasarkan (Almilia, 2009) dimodifikasi dan disesuaikan dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Penyesuaian kontak pada *Stock Quote* dan *Forward looking statement*. Setelah melalui *checklist*, untuk selanjutnya indeks dapat diukur dengan menggunakan rumus matematis yang dihitung dengan cara:

Indeks IFR=

$$\frac{\text{Total Skor Masing – Masing Index}}{\text{Skor Maksimum Index}} \times 100\%$$

Skor IFR diperoleh dengan menjumlahkan hasil perhitungan skor pada indeks *conten*, *timeliness*, *technology used*, dan *user support*. Berdasarkan uraian diatas nilai skor IFR maksimum dari instrumen indeks ini adalah 61 poin untuk perusahaan BUMN.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari situs resmi *website*

perusahaan BUMN. Pengumpulan data ini merupakan teknik dokumentasi dengan cara menelusuri situs resmi *website* masing-masing perusahaan BUMN di Indonesia dengan menggunakan *checklist*.

ALAT ANALISIS

Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah yang telah diungkapkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi akan diolah dalam bentuk tabel dengan menggunakan teknik deskriptif.

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis data untuk menguji hasil penelitian berdasarkan satu sampel, analisis deskriptif menggunakan satu variabel yang bersifat mandiri. Statistik digunakan untuk analisa data dengan cara menggambarkan suatu data yang telah dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan. Pada penelitian ini statistik deskriptif memuat hal – hal berikut:

1. Menyajikan *index* IFR perusahaan BUMN secara berurutan dari nilai tertinggi hingga terendah untuk mendeskripsikan nilai maksimum dan minimum serta menyajikan ranking indeks IFR perusahaan BUMN.

2. Menghitung nilai *mean* dan modus

Mean merupakan nilai rata – rata dari suatu data. Pada penelitian ini mean menunjukkan bahwa *website* perusahaan BUMN mana yang memiliki perolehan skor diatas rata – rata dan dibawah rata – rata.

Modus merupakan nilai yang sering muncul dalam suatu kelompok tertentu. Modus dalam penelitian ini menentukan skor tertinggi yang diperoleh pada masing – masing *website* perusahaan BUMN di Indonesia.

3. Mendeskripsikan penyajian *content*, *timeliness*, *technology used*, *user support* penyajian laporan keuangan perusahaan BUMN di Indonesia.
4. Menganalisis satu per satu *index* pengukuran yaitu *index content*, *timeliness*, *technology used*, dan *user support* pada masing-masing *website* BUMN di 13 sektor perusahaan BUMN.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Indeks Internet Financial Reporting

Pada analisis ini akan menunjukkan dan menjelaskan bagaimana hasil dari perhitungan indeks IFR, indeks IFR (dalam bentuk persen) didapat dari total masing – masing indeks perusahaan dibagi dengan skor maksimum yaitu 61. Berikut ini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai masing – masing hasil analisis dari nilai indeks IFR yang tertinggi hingga nilai IFR yang terendah.

Hasil Perhitungan Indeks IFR

INDEKS IFR

	Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid IFR Rendah	40	35,4	35,4	35,4
IFR Sedang	18	15,9	15,9	51,3
IFR Tinggi	55	48,7	48,7	100,0
Total	113	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil analisis indeks IFR, IFR rendah memiliki kategori penilaian apabila indeks IFR rendah berada pada rentan skor 7 persen sampai 28 persen, sedangkan untuk IFR sedang memiliki kategori penilaian apabila indeks IFR berada pada rentan skor 29 persen sampai 48 persen, sedangkan indeks IFR tinggi memiliki kategori penilaian apabila indeks IFR berada pada rentan skor 49 persen sampai 69 persen. Menurut Azwar (2012), menghitung kategori *Internet Financial Reporting* rendah, *Internet Financial Reporting* sedang dan *Internet Financial Reporting* tinggi dengan rumus sebagai berikut :

$$X_{\min} = 7$$

$$X_{\max} = 69$$

$$\begin{aligned} \text{Range} &= X_{\max} - X_{\min} \\ &= 69 - 7 = 62 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= (X_{\max} + X_{\min}) / 2 \\ &= (69 + 7) / 2 = 38 \end{aligned}$$

$$\text{SD} = \text{Range} / 6 = 62 / 6 = 10,33$$

a. Kategori Internet Financial Reporting Rendah

Berdasarkan rumus yang telah kita hitung, maka kriteria kategorisasi *Internet Financial Reporting* rendah berdasarkan perhitungan sebagai berikut :

Rendah	$X < M - 1SD$ $X < 38 - 10$ $X < 28$
--------	--

Sumber : Azwar (2012)

Berdasarkan hasil analisis, *Internet Financial Reporting* rendah berada pada skor 7 persen sampai 28 persen. Terdapat 35, 4 persen atau 40 perusahaan BUMN yang memiliki indeks IFR pada skor 7 persen sampai 28 persen, dapat diartikan bahwa masih banyak perusahaan BUMN yang belum memanfaatkan dan menerapkan *Internet Financial Reporting* pada *websitenya* dengan baik.

b. Kategori Internet Financial Reporting Sedang

Berdasarkan rumus yang telah kita hitung, maka kriteria kategorisasi *Internet Financial Reporting* sedang berdasarkan perhitungan sebagai berikut :

Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $38 - 10 \leq X < 38 + 10$ $28 \leq X < 48$
--------	--

Sumber : Azwar (2012)

Berdasarkan hasil analisis, *Internet Financial Reporting* sedang berada pada skor 29 persen sampai 48 persen. Terdapat 15,9 persen atau 18 perusahaan BUMN yang memiliki indeks IFR pada skor 29 persen sampai 48 persen, dapat diartikan bahwa masih sedikit perusahaan BUMN yang memanfaatkan dan menerapkan *Internet Financial Reporting* pada websitenya.

c. Kategori *Internet Financial Reporting* Tinggi

Berdasarkan rumus yang telah kita hitung, maka kriteria kategorisasi *Internet Financial Reporting* tinggi berdasarkan perhitungan sebagai berikut:

Tinggi	$M + 1SD \leq X$ $38 + 10 \leq X$ $48 \leq X$
--------	---

Sumber : Azwar (2012)

Berdasarkan hasil analisis, *Internet Financial Reporting* tinggi berada pada skor 49 persen sampai 69 persen. Terdapat 48,7 persen atau 55 perusahaan BUMN yang memiliki indeks IFR pada skor 49 persen sampai 69 persen, dapat diartikan bahwa banyak perusahaan BUMN yang sudah memanfaatkan dan menerapkan *Internet Financial Reporting* pada websitenya.

2. Mean dan modus *Internet Financial Reporting*

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa nilai rata – rata indeks IFR perusahaan BUMN adalah sebesar 41,56 persen dengan jumlah sampel perusahaan BUMN sebesar 113 perusahaan. Modus merupakan indeks *Internet Financial Reporting* yang paling sering muncul

dalam penelitian. Indeks IFR yang paling sering muncul adalah 66 persen yaitu terdapat 11 perusahaan BUMN yang memiliki indeks IFR.

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Mod us
IND EK S IFR	113	7%	69%	41,56 %	21%
Vali d N (list wise)	113				

3. Penyajian content, timeliness, technology used dan user support BUMN

Content

Pengamatan yang dilakukan pada 113 *website* perusahaan BUMN, komponen *content* yang disajikan pada *website* perusahaan cukup beragam. Komponen yang paling banyak disajikan oleh perusahaan dalam bentuk PDF adalah konten laporan posisi keuangan / neraca sebesar 56 perusahaan dari total sampel atau 50 persen dan konten laporan laba rugi sebesar 56 perusahaan dari total sampel atau 50 persen, penyajian informasi dalam bentuk HTML paling banyak adalah konten laporan tanggungjawab sosial sebesar 4 perusahaan dari total sampel atau 4 persen. Sedangkan penyajian informasi dalam bentuk PDF yang paling sedikit disajikan adalah konten *financial highlight* hanya 3 perusahaan dari total sampel atau 3 persen adalah sektor manufaktur (industri pengolahan) yaitu PT. Bukit Asam, sektor pertambangan dan penggalian yaitu PT. Aneka Tambang dan sektor jasa keuangan dan asuransi yaitu

PT. Asuransi Ekspor Indo, penyajian informasi dalam bentuk HTML yang paling sedikit disajikan adalah konten laporan perubahan ekuitas dan konten catatan atas laporan keuangan hanya 1 perusahaan dari total sampel atau 1 persen adalah sektor jasa keuangan dan asuransi yaitu PT. Asuransi Kredit Indo, konten *chairman's report* hanya 1 perusahaan dari total sampel atau 1 persen yaitu PT. Asuransi Ekspor Indo.

Berdasarkan hasil analisis, sebanyak 56 perusahaan atau 50 persen perusahaan BUMN menyajikan laporan keuangan melalui website perusahaan. Artinya, 56 perusahaan BUMN tersebut menerapkan prinsip dasar tata kelola perusahaan yaitu prinsip transparansi yaitu perusahaan menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dan dapat dibandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan dan masyarakat. Sedangkan 57 perusahaan BUMN lainnya belum menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik. Serta telah menerapkan prinsip akuntabilitas bagi perusahaan yaitu adanya laporan pertanggungjawaban kinerja perusahaan secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Prinsip responsibilitas dalam praktik bisnis perusahaan harus melaksanakan tanggung jawab sosial di antaranya kepedulian terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar perusahaan dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai seperti laporan pertanggungjawaban sosial yang ada di annual report perusahaan.

Timeliness

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dari 113 perusahaan BUMN, terdapat 106 *website* perusahaan BUMN yang memiliki *press release* (berita – berita) atau sebesar 94 persen, namun banyak ditemukan *update* berita pada *website* yang terjadi lebih dari satu minggu sejak tanggal pengamatan yaitu 41 perusahaan atau 36 persen dari total sampel, sedangkan perusahaan yang *update* berita pada *website* yang kurang dari satu minggu sejak tanggal pengamatan yaitu sebesar 65 perusahaan atau 58 persen dari total sampel. Pada item *unaudited latest quarterly result* ditemukan hanya 20 perusahaan atau 18 persen yang menyajikannya pada *website* perusahaannya. Pada item visi dan misi perusahaan atau laporan kinerja, terdapat 103 perusahaan atau 91 persen yang menyajikan laporan kinerja visi dan misi pada *website* perusahaannya, yang artinya 10 perusahaan tidak menyajikan laporan kinerja visi dan misi pada *website* perusahaannya. Dari hasil pengamatan bahwa terdapat 35 persen atau 39 perusahaan BUMN yang menyajikan *sustainability report* atau laporan keberlanjutan pada *website* perusahaannya, yang artinya 74 perusahaan lainnya tidak menyajikan *sustainability report* laporan keberlanjutan pada *website* perusahaannya. Perusahaan yang melakukan *update* pernyataan manajemen lebih dari satu minggu sejak hari pengamatan yaitu sebesar 53 perusahaan atau 47 persen. Pada item *chart of future* atau target masa depan terdapat 50 persen atau 56 perusahaan BUMN yang menyajikan *chart of future* pada *website* perusahaannya atau dalam laporan keuangan perusahaan, sedangkan 57 perusahaan lainnya tidak menyajikan *chart of future* atau target masa depan pada *website* perusahaannya atau pada laporan keuangan perusahaan.

Press release yakni sebesar 106 perusahaan yang menyediakan *press release* di *website* perusahaannya dari total sampel yang ada. Sedangkan item penilaian pada indeks *timeliness* yang memiliki nilai indeks terendah adalah *unaudited latest quarterly result* yakni sebesar 20 perusahaan yang menyediakan *unaudited latest quarterly* pada *website* perusahaannya dari total sampel yang ada. Prosentase indeks *timeliness* tertinggi yang diperoleh perusahaan BUMN di Indonesia adalah 80 persen dapat diartikan bahwa perusahaan BUMN telah menerapkan dengan baik tingkat ketepatanwaktuan yang diamati berdasarkan item penilaian yakni PT. Bank Negara Indonesia, PT. Bank Mandiri dan PT. Bank Rakyat Indonesia pada sektor jasa keuangan dan asuransi, PT. Perusahaan Listrik Negara pada sektor pengadaan gas, listrik dan uap, PT. Telkom Indonesia pada sektor informasi dan komunikasi, PT. Garuda Indonesia, PT. Jasa Marga dan PT. Pelabuhan Indonesia III pada sektor transportasi dan perdagangan, PT. Pembangunan Perumahan dan PT. Aneka Tambang pada sektor pertambangan dan penggalian. Prosentase indeks *timeliness* terendah yang diperoleh perusahaan BUMN adalah PT. Berdikari yaitu 0 persen atau sama sekali tidak menyediakan informasi tentang indeks *timeliness*.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa sebagian besar perusahaan BUMN telah menerapkan prinsip dasar tata kelola perusahaan yaitu prinsip transparansi dengan menyampaikan informasi mengenai perusahaan melalui *website* secara tepat, akurat dan jelas. Penyampaian informasi atau berita melalui *website* perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memberikan informasi yang luas untuk pengunjung *website* perusahaan tersebut.

Technology Used

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada 113 perusahaan BUMN, terdapat 71 persen atau 80 *website* perusahaan yang menyediakan item *download plug in spot*, yang artinya akan memudahkan pengunjung dalam mencari dan mendownload informasi mengenai laporan keuangan perusahaan. Terdapat 61 persen atau 69 *website* perusahaan dari total sampel yang ada yang memanfaatkan item *online feedback* pada *website* perusahaannya. Terdapat 94 persen atau 106 *website* perusahaan dari total sampel yang ada yang memanfaatkan *presentation slide* dan *multimedia* pada *website* perusahaannya, yang artinya bahwa dengan adanya *presentation slide* dan *multimedia* akan memberikan tampilan yang lebih menarik ketika pengunjung *website* mengakses *website* perusahaannya. Terdapat 9 persen atau 10 *website* perusahaan dari total sampel yang ada yang memanfaatkan atau menerapkan *analysis tool* pada *website* perusahaannya dikarenakan yang memiliki analisis tools hanya pada sektor jasa keuangan dan asuransi saja. Terdapat 0 persen atau 0 *website* perusahaan dari total sampel yang tidak memanfaatkan dan menerapkan fitur canggih atau XBRL pada *website* perusahaannya.

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa ada *website* perusahaan BUMN yang belum memanfaatkan *technology used* pada *website* perusahaannya. Dapat diartikan bahwa perusahaan BUMN belum menerapkan tata kelola perusahaan pada indeks *technology used* dengan baik. Sedangkan yang kita tahu bahwa untuk mengukur suatu perusahaan dikelola dengan baik oleh manajemen perusahaan yaitu dengan menerapkan prinsip dasar *Good Corporate Governance*.

User support

Website perusahaan yang memanfaatkan help and FAQ pada *website* perusahaannya sebesar 93 persen atau 105 perusahaan dari total sampel yang ada. Dengan adanya fitur *help and FAQ* dapat memudahkan para pengunjung *website* dalam mencari informasi *contact person* pihak internal perusahaan apabila ingin membeli saham da lain – lain. Terdapat 99 persen atau 112 *website* perusahaan dari total sampel yang ada yang memanfaatkan fitur *link to homepage* pada *website* perusahaannya, karena dengan *link to homepage* dapat memudahkan pengunjung *websitenya* untuk kembali ke menu utama atau menu beranda yang ada di *website* perusahaannya, dengan mengklik logo perusahaan atau klik beranda maka dengan otomatis pengunjung akan menuju halaman beranda atau halaman utama lebih cepat dan mudah. Sedangkan terdapat hanya 1 persen atau hanya 1 perusahaan yang tidak memanfaatkan fitur link *homepage* yaitu PT. Berdikari.

Berdasarkan pengamatan, terdapat 31 persen atau 35 *website* perusahaan dari total sampel yang ada yang memanfaatkan atau menyediakan fitur *link to top* di dalam *website* perusahaannya, yang artinya dengan fitur *link to top* akan memudahkan pengunjung dalam mengakses *websitenya* apabila pengunjung ingin kembali di halaman atas *website* maka hanya dengan mengklik simbol tanda panah ke atas dengan otomatis pengunjung akan langsung berapa pada halaman atas. Terdapat 89 persen atau 101 *website* perusahaan yang memanfaatkan dan menyediakan fitur *site map* yang akan mempermudah pengunjung untuk mencari laporan keuangan dengan mudah melalui situs peta pada masing – masing *websitenya*. Terdapat 49 persen atau 55 *website* perusahaan yang menyediakan

fitur *site search* pada masing – masing *websitenya*.

Kategori penilaian jumlah klik dalam indeks *user support* bertujuan untuk mempermudah para pengunjung *website* agar mendapatkan informasi mengenai laporan keuangan dengan cepat. Semakin sedikit para pengunjung *website* mengklik untuk mendapatkan laporan keuangan maka semakin bagus nilai yang diperoleh perusahaan tersebut, sedangkan semakin banyak para pengunjung *website* mengklik untuk mendapatkan laporan keuangan maka semakin sedikit nilai yang diperoleh perusahaan tersebut. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, jumlah klik 1 kali sebesar 20 persen atau 23 *website* perusahaan yang memperoleh skor 3 poin, jumlah klik 2 kali sebesar 47 persen atau 53 *website* perusahaan yang memperoleh skor 2 poin, sedangkan jumlah klik lebih dari 2 kali sebesar 5 persen atau 6 *website* perusahaan yang memperoleh skor 1 poin. Nilai indeks *user support* tertinggi pada kategori penilaian konsistensi desain web *pasa website* perusahaan BUMN memperoleh nilai 100 persen, yang artinya bahwa seluruh perusahaan BUMN konsisten dan tidak mengubah tampilan *website* perusahaannya.

Berdasarkan prinsip-prinsip GCG perusahaan BUMN telah menerapkan prinsip transparansi yaitu menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dan dapat dibandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan dan masyarakat. Prinsip akuntabilitas bagi perusahaan yaitu mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar.

Prinsip *responsibility*, yaitu perusahaan mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara

kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai good corporate citizen.

Prinsip independensi dalam pelaksanaan GCG bagi perusahaan diharapkan pengelolaan dapat dilakukan secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Prinsip dasar kewajaran dan kesetaraan dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan. Perusahaan memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan serta membuka akses terhadap informasi sebagai contoh adanya item Help and FAQ.

Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan bahwa teori tata kelola perusahaan telah diterapkan dengan baik pada indeks *user support* seperti pada peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor Per-02/Mbu/02/2018 Tentang Prinsip Tata Kelola Teknologi Informasi Kementerian Badan Usaha Milik Negara yang memberikan layanan TI, maka seluruh kegiatan TI dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Tata kelola TI yang baik bermanfaat untuk meningkatkan kualitas layanan TI, meminimalkan risiko, dan menghemat biaya. Adanya fitur Help and FAQ pada website perusahaan merupakan contoh tata kelola teknologi pada perusahaan yang telah diterapkan agar mempermudah masyarakat mendapatkan informasi dengan tepat, aktual dan cepat.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis, 56 perusahaan BUMN telah menerapkan prinsip dasar tata kelola perusahaan yaitu prinsip transparansi dan prinsip akuntabilitas yang penyediaan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dan dapat dibandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan dan masyarakat.
2. Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan bahwa teori tata kelola perusahaan telah diterapkan dengan baik seperti pada peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor Per-02/Mbu/02/2018 Tentang Prinsip Tata Kelola Teknologi Informasi Kementerian Badan Usaha Milik Negara yang memberikan layanan TI, maka seluruh kegiatan TI dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Tata kelola TI yang baik bermanfaat untuk meningkatkan kualitas layanan TI meminimalkan risiko, dan menghemat biaya.
3. Prinsip tata kelola perusahaan diantaranya transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, kesetaraan dan kewajaran harus dimiliki oleh perusahaan. Karena perusahaan yang menerapkan prinsip Good Corporate Governance merupakan perusahaan yang dikelola dengan baik oleh manajemennya kepada masyarakat, pemegang saham dan pihak lainnya.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya adalah terdapat satu sektor yang tidak memiliki *website*, yaitu sektor penyedia akomodasi dan makan minum sehingga sektor penyedia akomodasi dan makan minum dikeluarkan dari sampel karena pada sektor tersebut hanya terdapat satu perusahaan yaitu PT. Hotel Indonesia Natour. Selain itu terdapat beberapa perusahaan pada berbagai jenis sektor yang tidak memiliki *website* dan terdapat 14 perusahaan BUMN memiliki *website error* pada saat di akses, hal ini yang membuat sampel berkurang.

Saran

Pada penelitian selanjutnya diharapkan :

Saran bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan pengamatan terhadap *website* perusahaan BUMN dengan jangka waktu yang lebih lama dan melakukan pengamatan terhadap *website* perusahaan BUMN lebih dari 3 kali.

DAFTAR RUJUKAN

Agboola, A. A., & Salawu, K. M. (2012). The Determinants of *Internet Financial Reporting*: Empirical Evidence from Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol 3, No.11.

Ali Khan, M. A. (2015). *Internet Financial Reporting* in Malaysia: Preparees' and Users' Perception. *Social and Behavior Sciences*, 778-785.

Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Bambang, W. (2014). *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses (Penerba Swadaya Grup).

Botti, L. (2014). Corporate Governance Efficiency and *Internet Financial*

Reporting Quality. *Review Of Accounting and Finance Vol. 13 No. 1*, 43-64.

Brigham, E., & Joel, F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Buku 2 Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.

Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.

Insani, T. D., & Suprayogi, N. (2016). *Internet Financial Reporting*: Studi Komparasi Bank Umum Syariah Di Indonesia Dan Malaysia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 3 No.11, 886-889.

Luciana, A. S., & Emma, H. (2013). *Internet Financial Reporting*: Studi Komparasi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol. 2 No. 2*, 100-112.

Luciana, S. A. (2008). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela "Internet Financial and Sustainability Reporting". *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 117-131 Vol. 12 No. 2.

Luciana, S. A. (2009). Determining Factors of *Internet Financial Reporting* in Indonesia. *Accounting & Taxation*, 87-99 Vol. 1.

Muhammad, A. H., & Ahmad, L. T. (2015). Analisis Pengungkapan Sukarela Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Vol. 3 No.1*.

Ni Putu, Y. A. (2015). Keterbukaan Informasi Publik Bagi Perseroan Terbatas Non BUMN dan BUMD Dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas. *Universitas Udayana Journal*, 80-87.

Pascareno, B. E., & Hermana, B. (2015). Evaluating Internet Based Financial

Reporting Index on the *Website* of Indonesian Insurance Company. *Journal of Internet Banking and Commerce*, Vol. 21 No. 1.

Pratiwi, W. P., Muhammad, S., & Ferina, N. (2018). Analisis *Internet Financial Reporting* (IFR) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public di Indonesia, Singapura, dan Malaysia). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 56 No. 1.

Purba, L., Medyawati, H., Silfianti, W., & Hermana, B. (2013). *Internet Financial Reporting* Index Analysis: An Overview from the State Owned Enterprises in Indonesia. *Journal of Economics, Business, and Management* Vol.1 No. 3.

Qasim, A., & Barghouthi, S. A. (2017). Corporate *Internet Financial Reporting* Practice Of Companies Operating In Emerging Economics: An Emperical Investigation On Listed Companies In The United Arab Emirates. *International Journal of Business and Society*, Vol. 18, 641-649.

Rini. (2016). Penerapan *Internet Financial Reporting* Untuk Meningkatkan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*.

Sasongko, B., & Luciana, S. A. (2013). Mencari Model Pelaporan Informasi Keuangan Perusahaan Berbasis Web . *Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Multimedia* .

Sofyan, S. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.

Sri, S. (2008). *Manajemen Laba (Teori dan Model Empiris)*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.

Sushila, S., & Amol, D. (2016). A Study Of Corporate Web-Based Reporting in Hotel Industry. *Asian Economic and Financial Review*, 661-680.

Yeye, S. (2011). Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol. 3 No. 1.